

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI RASUL ALLAH MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V.B SDN 002 NUNUKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sitti Jusmiah R.

Sekolah Dasar Negeri 002 Nunukan - Kalimantan Utara

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Materi Rasul Allah Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V.B SDN 002 Nunukan Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dan eksperimen. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 bulan Oktober sampai dengan November 2019 di SDN 002 Nunukan Jalan Fatahillah RT.10 Kelurahan Nunukan Tengah Kecamatan Nunukan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Subyek penelitian adalah siswa kelas V.B SDN 002 Nunukan berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian siklus I, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 76.14, dengan presentase ketuntasan belajar 68.18 %. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 83.41, dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 90.91 %. Hasil observasi proses belajar siswa setiap siklus menyatakan adanya peningkatan pada semua aspek penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran PAI materi Rasul Allah di kelas V.B SDN 002 Nunukan tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Demonstrasi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Semua satuan pendidikan mempunyai kewajiban untuk menghasilkan insyan yang berkualitas, tidak terkecuali pendidikan di sekolah dasar.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (Pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan). Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreatifitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar bertujuan untuk pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada unsur segenap alam semesta (Ghozaly, 2016:3). Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasan, tapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadianya atau yang berbudi pekerti luhur (Ghozaly, 2016:3).

Lebih lanjut, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Berdasarkan hal tersebut seharusnya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengutamakan keaktifan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

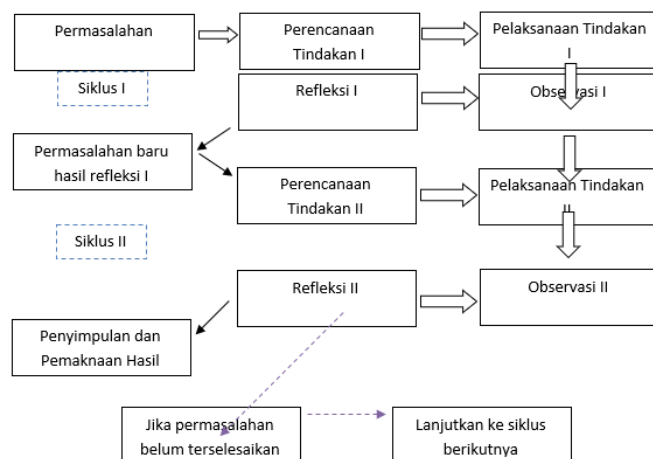
Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran di SDN 002 Nunukan, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mengembangkan nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan, akan tetapi ketercapaiannya belum maksimal diakibatkan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap hasil PTS I siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V.B SDN 002 Nunukan tahun pembelajaran 2019/2020 yang hanya mencapai rata-rata 72,20 dari KKM yang ditetapkan sekolah 77,00 dengan presentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 40,00 %.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif dan penelitian eksperimen yaitu penelitian diawali dengan perencanaan, ada perlakuan terhadap subyek penelitian dan ada evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah ada perlakuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. PTK bersifat partisipatif, dimana peneliti berperan aktif sejak perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan. Selain itu PTK juga bersifat kolaboratif artinya partisipasi bersama untuk bergabung mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.

Untuk memperoleh peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan pada pembelajaran 5 Rasul Allah materi kisah teladan Nabi Daud a.s. Siklus II juga dilakukan dalam dua pertemuan pada pembelajaran 5 Rasul Allah materi kisah teladan Nabi Sulaiman a.s. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui progres peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu evaluasi diadakan untuk menganalisa seberapa besar penguasaan yang telah dicapai oleh siswa dan materi apa saja yang belum dikuasai siswa. Tahapan-tahapan setiap siklus dalam penelitian ini diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, terakhir analisis dan refleksi. Skema siklus penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan PTK**

Penelitian dilaksanakan di SDN 002 Nunukan Jalan Fatahillah RT.10 Kelurahan Nunukan Tengah Kecamatan Nunukan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Sekolah ini dipilih karena merupakan tempat penulis bertugas sebagai tenaga pendidik.

Subyek penelitian adalah siswa kelas V.B SDN 002 Nunukan berjumlah 15 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Siswa kelas V B dipilih karena berdasarkan hasil PTS I siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V.B SDN 002 Nunukan tahun pembelajaran 2019/2020 yang hanya mencapai rata-rata 72,20 dari KKM yang ditetapkan sekolah 77,00 dengan presentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 40,00 %. Sedangkan objek penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V materi Rasul Allah.

### **Pengumpulan Data**

**Pemberian Tes.** Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa. Data prestasi dilakukan sebanyak 1 kali yang dilakukan pada akhir pokok bahasan. Tes prestasi adalah tes akhir yang dilakukan setelah proses belajar mengajar pokok bahasan memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi, dan dapat memerankan kisah teladan Rasul-Rasul Allah..

**Observasi.** Selain data tentang prestasi, diperlukan juga data tentang aktivitas siswa. Untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung maka digunakan lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa dengan penilaian secara menyeluruh yang meliputi segala aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat dan bantuan dari guru kelas V.B.

Data tentang aktivitas yang diperoleh dari kegiatan siswa selama KBM tersebut meliputi beberapa aspek diantaranya: perumusan masalah, merumuskan hipotesis, merencanakan dan melakukan kegiatan percobaan, menyajikan dan menganalisis data dalam bentuk tabel / gambar, dan membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir. Data penelitian yang terkumpul terdiri dari: aktivitas belajar dan hasil belajar

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas V.B SDN 002 Nunukan Jl. Fatahillah RT 10 Kelurahan Nunukan Tengah Kecamatan Nunukan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. yang terdiri dari 15 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2019, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat guru SDN 002 Nunukan. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian, sedangkan yang bertindak sebagai observator adalah teman sejawat guru SDN 002 Nunukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes (uji kompetensi) setiap siklus dan hasil observasi. Peneliti menyusun Instrumen penelitian berupa tes pada setiap siklus bersama-sama dengan teman sejawat guru SDN 002 Nunukan. Sedangkan instrumen berupa lembar observasi disusun peneliti berdasarkan buku/sumber yang relevan serta catatan lapangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas.

Kegiatan tindakan kelas menggunakan metode bermain peran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pertemuan pertama pada setiap siklus dilakukan penyampaian materi menggunakan metode bermain peran, sedangkan pada pertemuan kedua, selain penyampaian materi, juga dilakukan tes uji kompetensi untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, teman sejawat yang telah ditunjuk selaku observator hadir di kelas untuk melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dipantau dengan baik. Hasil kegiatan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran akan diuraikan sebagai berikut:

### Hasil penelitian siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 Oktober 2019 (pertemuan pertama) dan tanggal 17 Oktober 2019 (pertemuan kedua), dengan materi kisah teladan nabi Daud a.s . Hasil penelitian siklus I diuraikan sebagai berikut:

Peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes kompetensi yang diperoleh siswa setiap akhir siklus setelah dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa sebelumnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 76.73. Terdapat 10 siswa (66,67 %) yang telah mencapai KKM dan 5 siswa (33,33 %) yang belum mencapai KKM. Apabila dibandingkan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 76.73 pada siklus I dengan nilai dasar yang hanya mencapai 72.20 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai angka 4.53. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

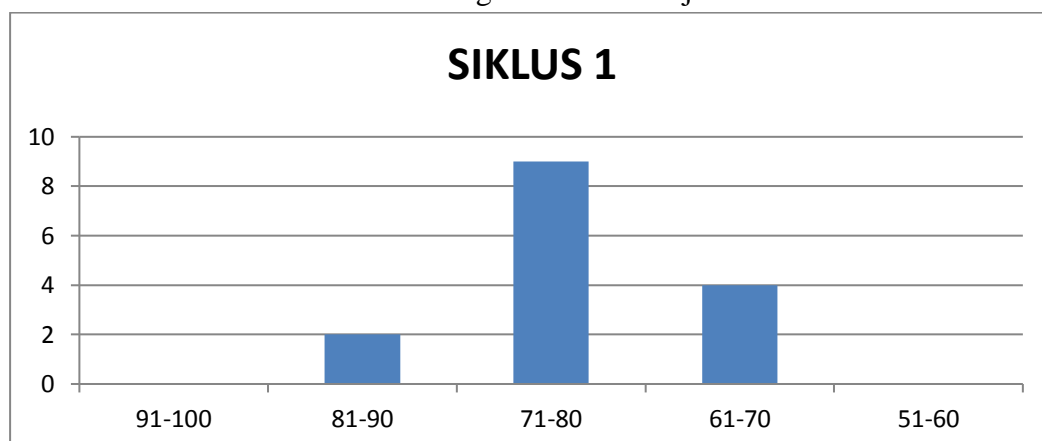
Tabel 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata		Nilai Peningkatan
Nilai Dasar Sebelum Mendapat Tindakan	Siklus I	
72,20	76.73	4.53

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE	KETERANGAN
91-100	0	0 %	Siswa yang mendapat nilai di atas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 10 siswa atau 66,67 %. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 5 siswa atau 33,33 %
81-90	2	13,33 %	
71-80	9	60 %	
61-70	4	26,67 %	
51-60	0	0 %	

Gambar 4.1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I



### Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Observasi terhadap proses belajar siswa dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai adalah afektif dan psikomotor. Untuk aspek afektif, kegiatan siswa yang dinilai adalah: 1) atensi belajar siswa; 2) partisipasi siswa dalam pembelajaran; 3) percaya diri siswa dalam pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotor, kriteria penilaian yang digunakan adalah: 1) mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran; 2) mengajukan /menjawab pertanyaan; dan 3) mengerjakan tugas. Hasil observasi proses belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I

No	Kegiatan Siswa Dalam PBM	Jumlah		Keterangan
		Siswa	%	
1.	Atensi belajar siswa	11	73,33	Baik
2.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	8	53,33	Cukup
3.	Percaya diri siswa dalam pembelajaran	7	46,67	Cukup

Tabel 4.4 Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I

No	Kegiatan Siswa Dalam PBM	Jumlah		Keterangan
		Siswa	%	
1.	Mencatat hal-hal penting	9	60,00	Baik
2.	Mengajukan/ menjawab pertanyaan	8	53,33	Cukup
3.	Mengerjakan tugas	11	73,33	Baik

### Hasil penelitian siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 Oktober 2019 (pertemuan pertama) dan tanggal 07 November 2019 (pertemuan kedua), dengan materi kisah teladan nabi Sulaiman a.s. Hasil penelitian siklus II diuraikan sebagai berikut:

Peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes kompetensi yang diperoleh siswa setiap akhir siklus setelah dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa sebelumnya. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 80.40. Terdapat 13 siswa (86,67 %) yang telah mencapai KKM dan 2 siswa (13,33 %) yang belum mencapai KKM. Apabila dibandingkan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 80.40 pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai 76.73 maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 3.67. Peningkatan hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

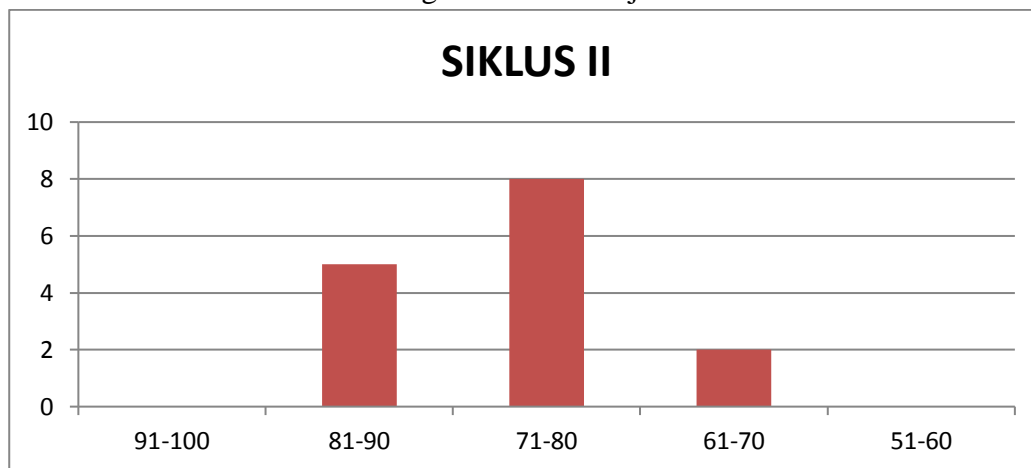
Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata		Nilai Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
76.73	80.40	3.67

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE	KETERANGAN
91-100	0	0 %	Siswa yang mendapat nilai di atas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 17 siswa atau 85 %. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 3 siswa atau 15 %
81-90	5	45 %	
71-80	8	45 %	
61-70	2	10 %	
51-60	0	0%	

Gambar 4.2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II



#### Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Observasi terhadap proses belajar siswa dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai adalah afektif dan psikomotor. Untuk aspek afektif, kegiatan siswa yang dinilai adalah: 1) atensi belajar siswa; 2) partisipasi siswa dalam pembelajaran; 3) percaya diri siswa dalam pembelajaran. Sedangkan aspek psikomotor, kriteria penilaian yang digunakan adalah: 1) mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran; 2) mengajukan /menjawab pertanyaan; dan 3) mengerjakan tugas. Hasil observasi proses belajar siswa siklus II diperoleh data penelitian seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II

No	Kegiatan Siswa Dalam PBM	Jumlah		Keterangan
		Siswa	%	
1.	Atensi belajar siswa	13	86,67	Sangat Baik
2.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	12	80,00	Sangat Baik
3.	Percaya diri siswa dalam pembelajaran	10	66,67	Baik

Tabel 4.8 Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II

No	Kegiatan Siswa Dalam PBM	Jumlah		Keterangan
		Siswa	%	

1.	Mencatat hal-hal penting	13	86,67	Sangat Baik
2.	Mengajukan/ menjawab pertanyaan	12	80,00	Sangat Baik
3.	Mengerjakan tugas	14	93.33	Sangat Baik

Pembahasan

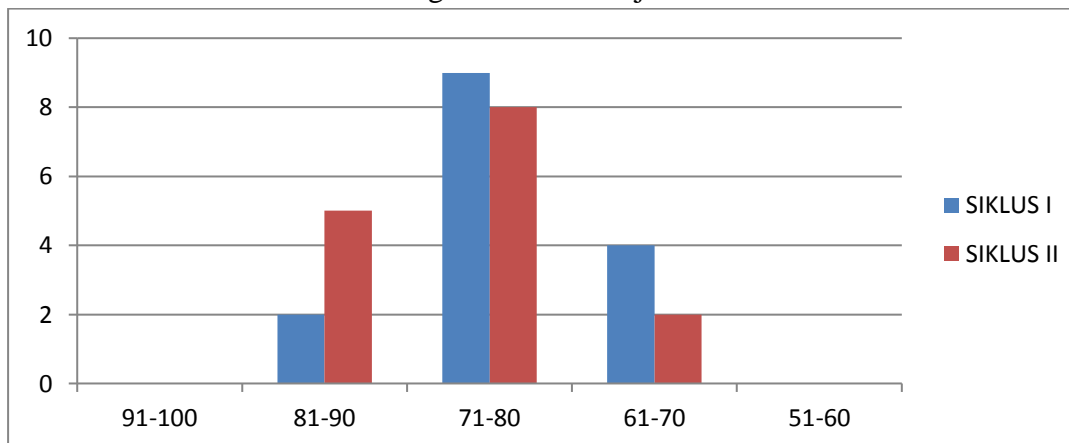
### Peningkatan Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes kompetensi yang diperoleh siswa setiap siklus setelah dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa sebelumnya. Adapun rekapitulasi rata-rata pencapaian hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Rata-rata Pencapaian Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Nilai Dasar Sebelum Tindakan	Hasil Belajar Setiap Siklus			
	Siklus I	Nilai Peningkatan	Siklus II	Nilai Peningkatan
72.20	76.73	4.53	80.40	3.67

Gambar 4.3. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Pada siklus I, nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes kompetensi mencapai rata-rata 76.73 mengalami peningkatan 4,53 dari nilai dasar yang hanya mencapai 72.20. Terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian indikator keberhasilan tindakan. Dari hasil siklus I ditemukan beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Masih terdapat 5 siswa (33,33 %) yang belum mencapai KKM sehingga indikator dalam penelitian ini belum tercapai,
2. Proses pembelajaran belum berjalan secara optimal terutama dilihat dari kurangnya siswa yang mencatat hal-hal penting serta bertanya atau menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung,
3. Hasil penilaian pada aspek partisipasi dan percaya diri siswa dalam pembelajaran belum mencapai kriteria yang diharapkan.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab adanya beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan seperti:

1. Tidak adanya pemahaman yang baik terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan,
2. Kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran,
3. Kurang informasi tentang aspek yang menjadi indikator penilaian.

Permasalahan yang muncul saat pelaksanaan tindakan pada siklus I yang menjadi penyebab kurang optimalnya pencapaian indikator dalam penelitian ini, akan diantisipasi dan lakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil tes kompetensi menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 80.40. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 76.73 hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 3.67. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan, yaitu 10 siswa (66,67 %) pada siklus I menjadi 13 siswa (86,67 %) pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM mengalami penurunan, yaitu 5 siswa (33,33 %) pada siklus I berkurang menjadi 2 siswa (13,33 %) pada siklus II. Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, diantaranya:

1. Adanya minat siswa dalam memperhatikan penyampaian materi proses pembelajaran,
2. Munculnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat,
3. Pelaksanaan model pembelajaran sudah dapat dipahami sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas,
4. Guru mampu mengkoordinir dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul di dalam kelas.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus menjadi dasar penarikan kesimpulan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Rasul Allah pada siswa kelas V.B SDN 002 Nunukan tahun pelajaran 2019/2020.

#### **Peningkatan Observasi Proses Belajar Siswa**

Observasi dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada 2 aspek yang menjadi acuan penilaian, yaitu: aspek afektif, dan aspek psikomotor. Peningkatan nilai afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Nilai Afektif Siswa Setiap Siklus**

No	Aspek Yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
1	Atensi belajar siswa	73,33	B	86,67	SB
2	Partisipasi	53,33	C	80,00	SB
3	Percaya diri	46,67	C	66,67	B
Jumlah		173,33		233,34	
Rata-rata		57,78	C	77,78	B

Pada tabel 4.13, terbaca adanya peningkatan rata-rata nilai proses belajar siswa aspek afektif di setiap siklus. Pada siklus I; Atensi belajar siswa 73,33 (kategori baik), partisipasi siswa dalam proses pembelajaran 53,33 (kategori cukup), dan percaya diri siswa 46,67 (kategori cukup). Sedangkan pada siklus II; atensi belajar siswa 86,67 (kategori sangat baik), partisipasi siswa dalam proses pembelajaran 80,00 (kategori sangat baik), dan percaya diri siswa 66,67 (kategori baik).

Peningkatan nilai psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Nilai Psikomotor Siswa Setiap Siklus**

No	Aspek Yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
1	Mencatat hal-hal penting	60,00	B	86,67	SB
2	Mengajukan/menjawab pertanyaan	53,33	C	80,00	SB
3	Mengerjakan tugas	73,33	B	93,33	SB
Jumlah		186,66		260,00	



Rata-rata	62,22	B	86,67	SB
-----------	-------	---	-------	----

Pada tabel 4.15, terbaca adanya peningkatan rata-rata nilai proses belajar siswa aspek psikomotor di setiap siklus. Pada siklus I; mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran 60,00 (kategori baik), mengajukan/menjawab pertanyaan 53,33 (kategori cukup), dan mengerjakan tugas 73,33 (kategori baik). Sedangkan pada siklus II; mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran 86,67 (kategori sangat baik), mengajukan/menjawab pertanyaan 80,00 (kategori sangat baik), dan mengerjakan tugas 93,33 (kategori sangat baik).

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II yang mencapai rata-rata 80.40 telah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 77,00. Presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,67 % lebih tinggi dari indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yakni 85,00 %. Nilai proses belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dengan demikian maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran pada materi Rasul Allah yang sudah dilaksanakan peneliti telah berhasil.

Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa yang hanya mencapai rata-rata 72,20 dengan ketuntasan 40% sebelum tindakan penelitian dilakukan menjadi 76,73 dengan ketuntasan 66,67% pada siklus I dan 80,40 dengan ketuntasan 86,67% pada siklus II. Hasil observasi proses belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Oleh Karena itu dari hasil kegiatan penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa kelas V.B SDN 002 Nunukan dalam memahami materi Rasul Allah dapat dilakukan dengan metode pembelajaran bermain peran.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka diberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran, yaitu: Menerapkan metode bermain peran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Rasul Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2005. Managemen Penelitian. Jakarta. PT. Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hamka.L dan Muhammad Nur Arsyad. 2015. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di SMA Negeri 1 Donri-Donri*. Jurnal Bionature, 16(1): 58-64
- Katili, Nancy. 2009. *Pengembangan Perangkat Berorientasi Model Pembelajaran Langsung Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas V SDN Ketintang Gayungan Surabaya*. INOVASI. Vol.3 No. 3
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press)
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana pembelajaran (RPP) tematik terpadu Implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA
- Jusmiah, Sitti. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Nunukan: Perpustakaan SDN 002.